



# PERMATA BANGSA SCHOOL GLOBAL EDUCATION

## *PBS Protocol and Standard Operating Procedure*

### Contents

DOCUMENT CONTROLSHEET.....	1
Key Information.....	1
Revision History:.....	1
Approvals.....	1
Distribution: .....	1
Preceding Documentation: .....	1
1. Mempertahankan jaga jarak sosial dan mencegah staf dan peserta didik bercampur dengan kelompok yang lain. ....	3
2. Penyebaran virus Corona melalui kontaminasi permukaan .....	4
3. Menjaga kebersihan pribadi dan rajin cuci tangan .....	5
4. Mempertahankan standar kebersihan yang baik didalam bangunan dan di luar. ....	5
5. Menjaga kebersihan pernapasan dan udara bersih. ....	6
6. Perjalanan dari atau ke tempat kerja/Sekolah.....	7
7. Melindungi staf yang paling beresiko terhadap penularan COVID-19.....	7
8. Melindungi peserta didik yang paling beresiko terhadap penularan COVID-19.....	8
9. Mencegah penyebaran COVID-19 dengan tinggal bersama orang-orang yang terlindungi dan orang-orang yang rentan secara klinis .....	9
10. Memakai APD sebagai tindakan perlindungan .....	9
11. Memastikan bahwa rencana unruk kembali ke sekolah yang aman dikomunikasikan dengan efektif 9	
12. Seseorang menjadi sakit di sekolah atau di satuan Pendidikan.....	10
13. Kasus konfirmasi virus corona di sekolah atau di satuan pendidikan.....	11

## 1. Mempertahankan jaga jarak sosial dan mencegah staf dan peserta didik bercampur dengan kelompok yang lain.

- A. Ukuran kelas akan dikurangi sebagai berikut (hapus jika perlu):
  - i. Di rancangan TK (Usia Dini), ukuran kelompok akan dibagi menurut rasio staf dan murid (1:5)
  - ii. Di SD (Sekolah Dasar), kelas-kelas sudah sesuai dengan Petunjuk. Rasio staf-guru (1:13) dengan satu guru dan asisten guru jika dibutuhkan. Rekomendasi berdasar petunjuk (1:17)
  - iii. Di SMP/SMA (Sekolah Menengah Pertama dan Atas), ruang kelas, laboratorium, dan ruang praktik akan di atur ulang untuk memastikan posisi duduk yang berjarak 2 meter dan ukuran kelas disesuaikan. Rasio staf-guru (1:13) dengan satu guru dan asisten guru jika dibutuhkan. Rekomendasi berdasar petunjuk (1:17)
- B. Jika ada kekurangan guru, untuk memastikan kelas yang dikurangi masih bisa diawasi, penggantian staf akan digunakan untuk mengajar kelas, dibawah petunjuk jarak jauh dari staf pengajar yang lain.
- C. Jika diperlukan, pengaturan akan memfokuskan pada penyediaan tempat untuk kelompok-kelompok prioritas, diikuti oleh TK (kelompok belajar usia dini) di urutan prioritas berikut ini:
  - i. TK (pengaturan usia dini) – 3-4 dan 5 tahun diikuti oleh
  - ii. SD (sekolah dasar), kelas 1-6
  - iii. SMP (sekolah menengah pertama), kelas 7-9
  - iv. SMA (sekolah menengah atas), kelas 10-12
- D. Sekolah akan memastikan, sepanjang dapat dipraktikkan, bahwa guru yang sama dan staf pendukung diberi tugas untuk setiap kelompok dan hal ini tetap sama selama sehari dan hari-hari berikutnya.
- E. Anak-anak akan menggunakan ruang kelas atau area dari bangunan yang sama sepanjang hari.
- F. Peserta didik akan duduk di kursi dan meja yang sama tiap hari jika datang ke sekolah secara teratur.
- G. Di pengaturan praktikum dan tingkat sekolah menengah, jumlah kelompok staf berbeda yang ada kontak akan dikurangi sejauh mungkin, tapi rotasi guru mata pelajaran utama tetap dibutuhkan. Untuk mata pelajaran seperti Bahasa Inggris, Matematika, Bahasa dan Sosial, peserta didik akan tetap di kelas utama mereka dan guru mapel akan datang ke kelas tersebut.
- H. Untuk mata pelajaran dimana pergantian ruangan tidak bisa dihindari (misalnya: ICT, Lab IPA dan Olah Raga) karena siswa lebih tua, mereka diharapkan akan lebih memahami dan mematuhi semua tindakan pencegahan seperti jaga jarak dan kebersihan oleh karena itu resiko dari perubahan lingkungan ini akan dapat dikurangi.
- I. Kontak antara orang akan dikurangi dengan memastikan, sepanjang dapat di praktikkan, bahwa anak-anak dan staf, hanya bercampur di kelompok konsisten yang kecil dan kelompok-kelompok ini terpisah dari orang dan kelompok lain. Untuk mencapai hal ini pengendalian berikut ini akan diterapkan:
  - i. Mengubah tata letak ruang kelas
  - ii. Mengubah jadwal pelajaran sehingga waktu istirahat dapat diatur tidak bersamaan jadi semua anak-anak tidak bergerak di sekitar sekolah di waktu yang sama.
  - iii. Waktu istirahat makan siang diatur tidak bersamaan waktunya dan jika hal ini tidak mungkin anak-anak akan membawa makan siang mereka ke ruang kelas.

- iv. Merencanakan waktu istirahat, sehingga kegiatan dilakukan dengan tingkat interaksi tertentu dimana tetap menjaga jarak.
  - v. Memutuskan pelajaran atau kegiatan yang mana yang akan dilaksanakan.
  - vi. Memutuskan pelajaran atau kegiatan kelas mana yang dapat dilakukan di luar ruangan.
  - vii. Menggunakan jadwal pelajaran dan ruang pembelajaran dan ruang kelas yang dipilih secara hati-hati untuk mengurangi pergerakan di sekitar bangunan.
  - viii. Asembli kelompok yang dilakukan tidak bersamaan.
  - ix. Pengantaran dan penjemputan yang tidak dilakukan pada waktu yang bersamaan.
  - x. Merencanakan penjemputan dan pengantaran yang dilakukan orang tua yang meminimalisir kontak antar orang dewasa.
  - xi. Mempertimbangkan transportasi apa yang akan digunakan anak-anak untuk menuju ke sekolah, dan mengurangi perjalanan yang tidak perlu yang memakai angkutan umum jika memungkinkan.
  - xii. Kelompok-kelompok langsung ke ruang kelas dari luar jika memungkinkan.
  - xiii. Sirkulasi satu arah telah diterapkan atau menempatkan pemisah ditengah lorong untuk membuat kelompok- kelompok tetap terpisah ketika mereka bergerak di bangunan yang mana ruang-ruang diakses melalui lorong.
  - xiv. Jumlah anak-anak yang memakai fasilitas toilet dalam satu waktu akan dibatasi untuk memastikan jika toilet tidak menjadi ramai.
- J. Tanda dan simbol telah digunakan di tembok dan lantai untuk menandai jaga jarak sosial, rute sirkulasi, praktik kebersihan yang baik dan lokasi dari hand sanitizer.
- K. Untuk mengurangi masalah ruang di dalam, ruang di luar akan digunakan untuk kegiatan olah raga dan istirahat dan untuk pendidikan di luar ruangan, jika memungkinkan, Karen hal ini dapat membatasi penularan dan memudahkan untuk jaga jarak diantara anak-anak dan staf.
- L. Fasilitas permainan luar ruangan tidak akan digunakan karena ketidakpraktisan dalam membersihkannya dan melakukannya secara efektif.
- M. Ruang serbaguna, area kantin dan fasilitas olah raga yang diluar dan didalam akan digunakan untuk makan siang dan olah raga maksimal setengah dari daya tampung.
- Dengan waktu istirahat yang tidak bersamaan, area ini bisa dipakai bersama karena kelompok yang berbeda tidak akan bercampur atau berolah raga bersama dan pembersihan yang cukup akan dilakukan diantara kelompok.

## 2. Penyebaran virus Corona melalui kontaminasi permukaan

- A. Sebagai bagian dari rezim kebersihan yang ditingkatkan selama wabah virus corona dan penggunaan kembali, permukaan yang disentuh anak-anak seperti mainan, buku, meja, kursi, pintu, wastafel, toilet, tombol lampu, pegangan tangan, dibersihkan lebih teratur lagi dari pada hari normal.
- B. Perlatan bermain tidak digunakan bersama antara peserta didik selama pelajaran dan dibersihkan dengan baik antara kelompok-kelompok anak-anak yang menggunakannya. Kelompok multiple tidak boleh menggunakan peralatan bermain di waktu bersamaan.
- C. Barang-barang yang tidak diperlukan disingkirkan dari ruang kelas dan ruang belajar lainnya dan disimpan di tempat lain.
- D. Alat mebel lunak, mainan lunak dan mainan yang sulit dibersihkan (seperti mainan dengan bagian-bagian kecil yang lunak) disingkirkan dan disimpan di tempat lain.
- E. Guru kelas akan membuka pintu dan menutup pintu ruang kelas mereka jika diperlukan untuk mencegah pegangan pintu dipegang oleh peserta didik (prosedur keamanan kebakaran akan di tambakan untuk memastikan bahwa pintu ditutup oleh guru ketika proses evakuasi untuk mencegah penyebaran api.

- F. Jika mudah dilakukan, tirai telah disingkirkan untuk meminimalisir area-area dimana virus-virus sulit untuk dihilangkan atau memakan waktu lama untuk dihilangkan.
- G. Tirai tetap dibuka dan terkunci dimana tirai tersebut tidak dapat disingkirkan.
- H. Karpet dan kesett disingkirkan dimana aman untuk dilakukan untuk pembersihan dan disinfektan.
- I. Produk-produk kebersihan yang baik disediakan, sehingga staf dapat dengan sering membersihkan tempat kerja mereka dalam sehari.

### 3. Menjaga kebersihan pribadi dan rajin cuci tangan

- A. Staf dan peserta didik akan didorong dan diminta untuk membersihkan tangan lebih sering dari pada biasanya dan mencuci tangan mereka lebih menyeluruh selama 20 detik dengan air mengalir dan sabun dan keringkan secara menyeluruh menggunakan handuk tangan yang sekali pakai.
- B. Sanitiser yang mengandung alkohol akan digunakan di interval yang teratur antara mencuci dengan sabun dan air.
- C. Fasilitas mencuci tangan yang mencukupi tersedia.
- D. Jika wastafel tidak terletak dekat, dispenser hand sanitizer dipasang di ruang kelas, area komunal, kantin, pintu masuk dan keluar. Sanitiser harus mengandung paling tidak 60-95% alkohol.
- E. Anak-anak dan orang dewasa harus membersihkan tangan mereka, pada saat kedatangan, sebelum dan sesudah makan, dan setelah bersin atau batuk.
- F. Sekolah telah berhubungan dengan partner organisasi untuk pembelian sektor publik (sebagai contoh: ACE Hardware) tentang suplai yang proporsional untuk sabun, gel anti bakteri, handuk sekali pakai dan produk kebersihan jika dibutuhkan.
- G. Staf, orang tua, dan peserta didik telah diberitahu bahwa tidak perlu melakukan apapun kecuali kebersihan pribadi yang normal dan mencuci baju di hari berikutnya dalam pengaturan pengasuhan anak atau pendidikan.
- H. Bantuan diberikan kepada anak-anak dan anak muda yang mempunyai masalah dalam membersihkan tangan mereka secara mandiri.
- I. Orang dewasa dan anak-anak membersihkan tangan mereka secara menyeluruh sebelum makan.

### 4. Mempertahankan standar kebersihan yang baik didalam bangunan dan di luar.

- A. Sebuah pembersihan yang mendetil atas properti dilakukan sebelum penggunaan kembali yang lebih luas.
- B. Staf kebersihan yang berpengalaman baik akan dipekerjakan sepanjang hari sekolah untuk memastikan bahwa pembersihan bangunan dan area-area tertentu yang sering dipakai dibersihkan di interval yang teratur, menurut praktik terbaik saat ini dan jadwal yang terdokumentasi.
- C. Meja-meja makan harus dibersihkan dengan deterjen dan disinfektan klorin dioksida.
- D. Praktik pembersihan berikut ini akan diikuti:
  - i. Semua lokasi yang ditemui harus dibersihkan dengan deterjen standar sekolah dan disinfektan klorin dioksida.
  - ii. Petugas kebersihan akan memakai sarung tangan sekali pakai atau yang bias dicuci dan APD yang diperlukan.
  - iii. Kain sekali pakai, handuk kertas, dsb akan digunakan untuk membersihkan:
    - 1. Permukaan yang keras akan dibersihkan baik dengan cairan kombinasi disinfektan deterjen atau semprotan klorin dioksida (ClO<sub>2</sub> 100 ppm).
  - iv. Air hangat dan deterjen diikuti dengan ClO<sub>2</sub> disinfektan (110 ppm).

- v. Petunjuk dari pabrik untuk pengenceran, aplikasi dan waktu kontak untuk semua deterjen dan disinfektan harus ditaati.
  - vi. Perhatian khusus akan diberikan kepada area dan permukaan yang sering disentuh, seperti toilet, pegangan tangan di lorong dan tangga dan pegangan pintu.
  - vii. Petugas kebersihan akan menghindari cipratan dan semprotan ketika membersihkan.
  - viii. Setelah pembersihan, sarung tangan sekali pakai dan kain dan kain pel yang dipakai akan dibuang dan dimasukkan dalam kantong sampah.
  - ix. Petugas kebersihan akan mencuci tangan mereka secara teratur dengan sabun dan air selama 20 detik, dan setelah melepas sarung tangan, celemek dan pelindung yang lain yang digunakan waktu pembersihan.
- E. Jika seseorang dengan suspek covid 19 pernah berada di sekolah, segera setelah mereka di pindahkan, prosedur kebersihan diatas akan diikuti dan:
- i. Jika sebuah area telah terkontaminasi berat, seperti cairan tubuh yang bisa dilihat, dari seseorang yang sakit atau menunjukkan gejala COVID 19, petugas kebersihan akan memakai kaca mata pelindung dan masker bedah anti cairan (FFP3, FFP2 atau N95).
  - ii. Setelah pembersihan, sarung tangan sekali pakai dan kain dan kain pel yang digunakan akan dibuang dan dimasukkan ke dalam kantong sampah seperti yang dijelaskan berikut ini:
    1. Masukkan ke dalam kantong sampah plastik dan diikat ketika sudah penuh.
    2. Tempatkan di kantong sampah yang ke 2 dan diikat.
    3. Masukkan ke dalam tempat yang aman dan sesuai dan ditandai untuk penyimpanan sampai hasil tes individu diketahui.
    4. Limbah atau sampah tidak akan ditaruh di area sampah komunal.
    5. Sampah tidak akan ditaruh di area limbah komunal sampai hasil tes negatif diketahui, atau limbah sudah disimpan selama paling tidak 72 jam.
    6. Jika tes individu negatif, kemudian sampah akan dimasukkan dengan sampah normal lainnya.
    7. Jika tes individu positif, sampah akan disimpan menurut rekomendasi Pusat Kesehatan Lokal dan dimasukkan dengan sampah normal.
    8. Barang apapun yang terkontaminasi berat dengan cairan tubuh dan tidak dapat dibersihkan dengan cara mencuci akan dibuang.

## 5. Menjaga kebersihan pernapasan dan udara bersih.

- A. Anak-anak dan orang dewasa didorong untuk tidak menyentuh mulut, mata dan hidung mereka.
- B. Anak-anak dan orang dewasa didorong untuk batuk atau bersin menggunakan tisu atau siku bagian dalam dan memakai tempat sampah untuk sampah tisu untuk mempromosikan penedekatan “pakai tisu”, “buang” dan “cuci tangan”.
- C. Tempat sampah tersendiri disediakan untuk peserta didik dan orang dewasa dengan gejala alergi, yang dibuang isinya dan dibersihkan dengan benar di interval waktu yang teratur sepanjang hari.
- D. Tempat sampah dipasang dengan kantong plastik sehingga dapat di buang tanpa kontak dengan isinya atau bagian dalam dari tempat sampah.
- E. Staf diinstruksikan bahwa membuang sampah dari tempat sampah dan kantong sampah haru diikuti dengan cuci tangan.
- F. Jika anak-anak/anak muda atau staf mempunyai gejala flu ringan, mereka akan diminta untuk tetap tinggal di rumah, karena meskipun gejala flu ringan umumnya seperti hidung berair dan bersin bukan gejala dari virus corona, penyebaran penyakit lainnya akan mengurangi sistem kekebalan dan membuat orang akan lebih mudah terkena virus

corona. Jika seseorang terkena virus corona dan flu ringan pada saat yang bersamaan hal itu akan mempermudah bagi mereka untuk menyebarkan virus.

- G. Ventilasi yang benar dan pergantian udara yang teratur adalah unsur sangat penting dalam pencegahan dari penyebaran virus di lingkungan yang tertutup.
- H. Jika sistem pendingin udara tidak bekerja atau tidak sesuai, ventilasi alami akan digunakan (membuka jendela dan membuat pintu tetap terbuka di ruang kelas dari lorong dan langsung keluar jika memungkinkan di lantai ruang kelas, dan cuaca mendukung.
- I. Protokol keamanan lokasi akan diubah seperlunya untuk memungkinkan pintu luar tetap terbuka jika perlu dan prosedur kebakaran akan diubah sehingga menjadi tanggung jawab staf untuk menutup pintu yang dilewati dan mencegah penyebaran api jika terjadi evakuasi darurat .

## 6. Perjalanan dari atau ke tempat kerja/Sekolah

- A. Orangtua dan siswa didorong untuk menghindari transportasi umum dan menggunakan moda perjalanan alternatif jika memungkinkan.
- B. Staf didorong untuk menghindari transportasi umum dan menggunakan moda perjalanan alternatif jika memungkinkan. Bus sekolah telah disediakan untuk staf dan prasarana selain transportasi umum.
- C. Staf, orangtua dan siswa/ remaja di sarankan untuk memakai penutup wajah/ masker saat bepergian dengan transportasi umum dan jarak sosial tidak dapat dipertahankan. Mereka disarankan untuk tidak menyentuh wajah mereka saat berada di transportasi umum dan menggunakan pembersih tangan segera setelah keluar dari transportasi dan mengikuti Coronavirus (COVID-19): panduan perjalanan yang lebih aman bagi penumpang.
- D. Penyedia transportasi (jika dan bila diperlukan untuk field trips atau tamasya) telah membagikan langkah-langkah keamanan COVID-19 mereka dan mengonfirmasi bahwa anggota staf mereka tidak akan bekerja jika mereka atau anggota rumah tangga mereka menunjukkan gejala virus corona.
- E. Kami telah mengkonfirmasi, sejauh mungkin, bahwa penyedia transportasi kami mengikuti aturan kebersihan dan berusaha menjaga jarak penumpang mereka.
- F. Kami telah mengkonfirmasi, sejauh mungkin, bahwa penyedia transportasi keluar mengambil tindakan yang tepat untuk mengurangi risiko jika aturan kebersihan dan jarak social tidak memungkinkan, misalnya saat mengangkut anak-anak dan remaja dengan kebutuhan beragam yang membutuhkan bantuan saat naik kendaraan atau memasang sabuk pengaman.

## 7. Melindungi staf yang paling beresiko terhadap penularan COVID-19

- A. Staf pendidikan, yang diklasifikasikan sebagai sangat rentan secara klinis terhadap COVID-19, karena termasuk dalam salah satu kelompok di bawah ini, harus 'dilindungi' dan tidak boleh hadir di lokasi. Mereka harus tetap bekerja dari rumah.
  - i. Penerima transplantasi organ.
  - ii. Orang dengan kanker tertentu:
    - 1. penderita kanker yang sedang menjalani kemoterapi aktif
    - 2. penderita kanker paru yang menjalani kemoterapi radikal
    - 3. penderita kanker darah atau sumsum tulang seperti leukemia, limfoma atau mieloma yang sedang berada pada tahap pengobatan apa pun
    - 4. orang yang menjalani imunoterapi atau perawatan antibodi lanjutan lainnya untuk kanker
    - 5. orang yang menjalani perawatan kanker lain yang dapat mempengaruhi sistem kekebalan, seperti penghambat protein kinase atau penghambat PARP

- 6. orang yang menjalani transplantasi sumsum tulang atau sel induk dalam 6 bulan terakhir, atau yang masih mengonsumsi obat immunosupresi
- iii. Orang dengan kondisi pernapasan parah termasuk semua fibrosis kistik, asma parah dan paru obstruktif kronik berat (PPOK).
- iv. Orang dengan penyakit langka yang secara signifikan meningkatkan risiko infeksi (seperti SCID, sel sabit homozigot).
- v. Orang yang menjalani terapi immunosupresi yang secara signifikan meningkatkan risiko infeksi.
- vi. Wanita yang hamil dengan penyakit jantung berat, bawaan atau didapat.
- B. Tenaga kependidikan yang tergolong rentan secara klinis (tetapi tidak sangat rentan), yang berisiko lebih tinggi terkena penyakit parah akibat virus corona harus mendukung pendidikan jarak jauh, dengan melaksanakan perencanaan pembelajaran atau peran lain yang dapat dilakukan dari rumah.
- C. Jika individu yang secara klinis rentan (tetapi tidak sangat rentan) tidak dapat bekerja dari rumah, mereka akan ditawarkan peran di tempat yang paling aman, dengan jarak 2 meter dari orang lain jika memungkinkan.
- D. Jika staf yang secara klinis rentan (tetapi tidak sangat rentan) memilih peran yang tidak memungkinkan jarak sosial secara ketat, penilaian risiko individu akan dilakukan terhadap staf dan akan didiskusikan dengan mereka apakah tingkat risikonya bisa diterima.

## 8. Melindungi peserta didik yang paling berisiko terhadap penularan COVID-19

- A. Siswa dan remaja, yang diklasifikasikan sebagai sangat rentan secara klinis terhadap COVID-19, karena termasuk dalam salah satu kelompok di bawah ini, harus 'dilindungi' dan tidak boleh hadir di lokasi. Mereka harus tetap bekerja dari rumah.
  - i. Penerima transplantasi organ.
  - ii. Orang dengan kanker tertentu:
    - 1. penderita kanker yang sedang menjalani kemoterapi aktif
    - 2. penderita kanker paru yang menjalani kemoterapi radikal
    - 3. penderita kanker darah atau sumsum tulang seperti leukemia, limfoma atau mieloma yang sedang berada pada tahap pengobatan apa pun
    - 4. orang yang menjalani imunoterapi atau perawatan antibodi lanjutan lainnya untuk kanker
    - 5. orang yang menjalani perawatan kanker lain yang dapat mempengaruhi sistem kekebalan, seperti penghambat protein kinase atau penghambat PARP
    - 6. orang yang menjalani transplantasi sumsum tulang atau sel induk dalam 6 bulan terakhir, atau yang masih mengonsumsi obat immunosupresi
  - iii. Orang dengan kondisi pernapasan parah termasuk semua fibrosis kistik, asma parah dan paru obstruktif kronik berat (PPOK).
  - iv. Orang dengan penyakit langka yang secara signifikan meningkatkan risiko infeksi (seperti SCID, sel sabit homozigot).
  - v. Orang yang menjalani terapi immunosupresi yang secara signifikan meningkatkan risiko infeksi.
  - vi. Wanita yang hamil dengan penyakit jantung berat, bawaan atau didapat.
- B. Orang tua dari anak-anak yang secara klinis rentan (tetapi tidak sangat rentan secara klinis), yang berisiko lebih tinggi terkena penyakit parah akibat virus corona, bertanggungjawab untuk Mengikuti nasihat medis dan mengomunikasikan nasihat ini ke sekolah, apakah anak mereka harus tetap di rumah atau mereka dapat bersekolah dan melakukan tindakan pencegahan khusus yang perlu dilakukan. Penilaian risiko individu akan dilakukan untuk murid-murid ini.



## 9. Mencegah penyebaran COVID-19 dengan tinggal bersama orang-orang yang terlindungi dan orang-orang yang rentan secara klinis

- A. Jika seorang anak / remaja atau anggota staf tinggal bersama seseorang yang secara klinis rentan (tetapi tidak sangat rentan), termasuk mereka yang sedang hamil, mereka diperbolehkan masuk, asalkan semua tindakan perlindungan jarak sosial dan kebersihan sudah tersedia.
- B. Jika seorang anak / remaja atau anggota staf tinggal dalam rumah tangga dengan seseorang yang sangat rentan secara klinis, mereka hanya akan diperbolehkan masuk sekolah jika jarak sosial yang ketat dapat diterapkan. Penilaian risiko individu pada anak tersebut dan keadaan rumah khusus mereka akan dilakukan untuk membantu menentukan hal ini.
- C. Jika anak-anak / remaja tidak memiliki kapasitas untuk memahami dan mematuhi instruksi tentang jarak sosial dan kebersihan, mereka tidak akan diperbolehkan masuk sekolah dan sebaliknya akan didukung untuk belajar atau bekerja di rumah. Penilaian risiko individu untuk kelompok ini akan dilakukan untuk memastikan kesesuaian mereka untuk bersekolah.

## 10. Memakai APD sebagai tindakan perlindungan

- A. Staf tidak perlu memakai pelindung mata, penutup wajah atau masker wajah sebagai tindakan pencegahan, kecuali dalam situasi di mana mereka biasanya memakai barang-barang tersebut.
- B. Mengubah kebiasaan, pembersihan dan kebersihan masih merupakan langkah paling efektif dalam mengendalikan penyebaran virus. (Masker dan penutup wajah dapat menimbulkan rasa aman palsu; salah cara mengenakan: mudah terkontaminasi melalui sentuhan dan meningkatkan potensi penularan virus; efektif dalam waktu terbatas dan persediaannya terbatas. Dengan permintaan tinggi oleh mereka yang sangat membutuhkannya).
- C. Anak-anak, remaja dan pelajar yang dalam perawatannya secara rutin telah melibatkan penggunaan APD oleh staf karena kebutuhan penanganan mereka, akan terus mendapatkan penanganan dengan cara yang sama
- D. Jika seorang anak, remaja atau pelajar lain menjadi tidak sehat dengan gejala virus corona dan membutuhkan perawatan pribadi langsung sampai mereka dapat kembali kerumah, masker wajah bedah tahan cairan (FFP3, FFP2 atau N95) harus dipakai oleh orang dewasa yang mengawasi, jika jarak 2 meter tidak bisa dipertahankan. Jika kontak dengan anak atau remaja diperlukan, maka sarung tangan sekali pakai dan celemek sekali pakai harus dipakai oleh orang dewasa yang mengawasi. Jika penilaian risiko menentukan bahwa ada risiko mata terciprat, misalnya dari batuk, meludah, atau muntah, maka pelindung mata (misalnya kacamata atau pelindung wajah) juga akan dipakai.

## 11. Memastikan bahwa rencana unruk kembali ke sekolah yang aman dikomunikasikan dengan efektif

- A. Informasi eksplisit sudah diberikan kepada staf, anak-anak / remaja, orangtua, pengasuh atau pengunjung mana pun, seperti pemasok, untuk tidak datang kelokasi jika mereka menunjukkan gejala virus Corona (mengikuti COVID-19: panduan untuk rumah tangga dengan kemungkinan infeksi virus corona)
- B. Orang tua telah diberitahu bahwa jika anak mereka perlu didampingi ke pusat pendidikan atau pengasuhan anak, hanya satu orang tua yang ikut hadir
- C. Orang tua dan remaja telah diberitahu tentang alokasi waktu pengantaran dan pengambilan dan proses untuk melakukannya, termasuk protokol untuk meminimalkan



kontak orang dewasa ke orang dewasa (misalnya, pintu masuk mana yang akan digunakan)

- D. Sudah ditegaskan ke orangtua bahwa mereka tidak dapat berkumpul di gerbang atau pintu masuk, atau memasuki area (kecuali mereka sudah membuat janji, yang akan dilakukan dengan aman)
- E. Orangtua dan siswa didorong untuk menggunakan materi pendidikan seperti (situs web [corona.jatengprov.go.id](http://corona.jatengprov.go.id)) dan web PBI Untuk belajar tentang virus corona dengan cara yang menyenangkan dan dapat diakses oleh anak.
- F. Sekolah akan menggunakan (situs web Id covid) dan situs web sekolah pendidikan PBI untuk mendidik anak- anak saat kembali ke sekolah.
- G. Rekomendasi telah diberikan ke orangtua dan remaja mengenai perjalanan ke dan dari sekolah (termasuk menghindari waktu sibuk) dan mereka telah dirujuk ke Coronavirus (COVID-19): panduan perjalanan yang lebih aman untuk penumpang
- H. Staf telah diberitahu tentang rencana tersebut (misalnya, langkah-langkah keselamatan, perubahan jadwal dan waktu kedatangan dan keberangkatan yang terhuyung- huyung), termasuk mendiskusikan apakah pelatihan akan membantu
- I. Kontraktor dan pemasok telah dihubungi untuk memastikan mereka dapat mendukung rencana pembukaan sekolah, mis. pemeliharaan, pembersihan, katering, persediaan makanan, pemasok alat kebersihan
- J. Telah dibahas dan disepakati dengan kontraktor / staf pembersihan tentang persyaratan pembersihan tambahan dan jam tambahan untuk melaksanakannya
- K. Anak-anak / remaja akan didorong untuk belajar dan mempraktikkan jarak sosial yang baik dan kebiasaan higienis melalui permainan, lagu dan pengulangan.

## 12. Seseorang menjadi sakit di sekolah atau di satuan Pendidikan

- A. Jika ada menjadi sakit dengan batuk baru yang terus- menerus atau suhu tinggi, mereka akan dipulangkan dan disarankan untuk mengikuti pedoman COVID-19: untuk rumah tangga dengan kemungkinan infeksi virus corona.
- B. Jika seorang anak menunggu dijemput, mereka akan dipindahkan ke sebuah ruangan di mana mereka dapat diisolasi di balik pintu tertutup dengan ventilasi yang sesuai dan pengawasan orang dewasa jika diperlukan.
- C. Jika tidak memungkinkan untuk mengisolasi mereka, mereka akan dipindahkan ke area yang berjarak setidaknya 2 meter dari orang lain atau pemisah sementara akan didirikan
- D. Jika mereka perlu ke kamar mandi sambil menunggu dijemput, mereka akan menggunakan kamar mandi terpisah jika memungkinkan. Sebelum digunakan oleh orang lain, kamar mandi akan dibersihkan dan didisinfeksi mengikuti prosedur pembersihan yang telah diuraikan dalam penilaian risiko ini.
- E. APD akan dikenakan oleh staf yang merawat anak selama mereka menunggu jemputan, jika jarak dua meter tidak dapat dipertahankan (seperti untuk anak yang sangat kecil atau anak dengan kebutuhan yang kompleks).
- F. Dalam keadaan darurat, sekolah akan menelepon 110 jika mereka sakit parah atau terluka atau jiwa mereka terancam.
- G. Jika seorang anggota staf telah membantu seseorang yang tidak sehat dengan batuk baru yang terus-menerus atau demam tinggi, mereka tidak perlu pulang kecuali jika mereka sendiri kemudian menunjukkan gejala (dalam hal ini, tes tersedia) atau anak kemudian dinyatakan positif.
- H. Staf telah disarankan untuk mencuci tangan secara menyeluruh selama 20 detik setelah kontak dengan seseorang yang tidak sehat..

### 13. Kasus konfirmasi virus corona di sekolah atau di satuan pendidikan

- A. Kontak dengan siapa pun yang menunjukkan gejala COVID-19 atau orang yang secara umum tidak sehat akan dihindari dengan memastikan bahwa mereka yang memiliki gejala virus Corona, atau yang memiliki seseorang di rumah mereka yang mengalaminya, tidak mengunjungi sekolah.
- B. Ketika seorang anak, remaja atau anggota staf menunjukkan gejala yang sesuai dengan virus corona, mereka akan dipulangkan dan disarankan untuk mengisolasi diri selama 14 hari dan sesama anggota rumah tangga untuk mengisolasi diri selama 14 hari.
- C. Semua staf dan siswa / siswa yang ada di lingkungan pendidikan atau penitipan anak harus memiliki akses ke tes jika mereka menunjukkan gejala virus corona dan didorong untuk menjalani tes.
- D. Jika hasil seorang anak / remaja atau anggota staf negatif, mereka dapat kembali ke sekolah dan anggota rumah tangga lainnya dapat mengakhiri isolasi diri mereka
- E. Jika seorang anak / remaja atau anggota staf dinyatakan positif, seluruh kelas mereka di sekolah dipulangkan dan disarankan untuk mengisolasi diri selama 14 hari. Anggota rumah tangga lain dari kelas atau kelompok yang lebih luas tersebut tidak perlu mengisolasi diri kecuali anak / remaja atau anggota staf yang tinggal bersama mereka dalam kelompok tersebut kemudian mengalami gejala.
- F. Sebagai bagian dari tes nasional dan program penelusuran, jika kasus lain terdeteksi dalam kelompok atau dalam setting yang lebih luas, tim Puskesmas akan melakukan investigasi cepat dan akan memberitahu sekolah dan setting lain tentang tindakan yang paling tepat untuk diambil.
- G. Jika perlu, mungkin perlu bagi seluruh kelas, angkatan atau sekolah untuk mengisolasi diri di rumah sebagai tindakan pencegahan.